

## Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Volume Impor Gandum Di Indonesia

Ni Putu Arista Maharani Putri<sup>1</sup>, Ni Luh Karmini<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana

Email : [aristamaharani02@email.com](mailto:aristamaharani02@email.com)<sup>1</sup>, [karmini@unud.ac.id](mailto:karmini@unud.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstract.** *The increasing amount of wheat imports encourages the importance of reviewing and analyzing the factors that affect the volume of wheat imports in Indonesia. The purpose of this study is to determine the effect of independent variables, namely Indonesia's GDP, wheat prices, and the US dollar exchange rate on the volume of wheat imports in Indonesia. This research was conducted in Indonesia with 40 observations using time series data (quarter) for 2012-2021. The type of data used is quantitative data with a secondary data source. Data collection was done through document study method then analyzed using multiple linear regression analysis assisted by EViews software version 10. The results showed that simultaneously Indonesia's GDP, wheat prices, US dollar exchange rates had a significant effect on the volume of wheat imports in Indonesia in 2012-2021. Partially Indonesia's GDP has a positive and significant effect on the volume of wheat imports in Indonesia, wheat prices have a negative and significant effect on the volume of wheat imports in Indonesia, the US dollar exchange rate does not have a significant effect on the volume of wheat imports in Indonesia.*

**Keywords:** *Imports, Wheat, GDP, Price, Exchange Rate.*

**Abstrak.** Besarnya impor gandum yang semakin meningkat, mendorong pentingnya untuk mengkaji dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi volume impor gandum di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas yaitu PDB Indonesia, harga gandum, dan kurs dolar AS terhadap volume impor gandum di Indonesia. Penelitian ini dilakukan di Negara Indonesia dengan jumlah pengamatan sebanyak 40 pengamatan menggunakan data *time series* (kuartal) tahun 2012-2021. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dengan sumber data sekunder. Pengumpulan data dilakukan melalui metode studi dokumen kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda yang dibantu perangkat lunak EViews versi 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Secara simultan PDB Indonesia, harga gandum, kurs dolar AS berpengaruh signifikan terhadap volume impor gandum di Indonesia tahun 2012-2021. Secara parsial PDB Indonesia berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume impor gandum di Indonesia, harga gandum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume impor gandum di Indonesia, kurs dolar AS tidak berpengaruh signifikan terhadap volume impor gandum di Indonesia.

**Kata kunci:** Impor, Gandum, PDB, Harga, Kurs.

### LATAR BELAKANG

Indonesia termasuk sebagai negara yang memiliki populasi penduduk terbesar bahkan termasuk sebagai salah satu negara dengan jumlah penduduk terbesar ke 4 di dunia, setiap tahunnya jumlah penduduk Indonesia terus bertambah yang menyebabkan konsumsi kebutuhan pokok seperti sandang dan pangan juga ikut meningkat. terus meningkat (Wulandari dkk., 2019). Apabila suatu negara tidak memiliki hubungan kerja sama dengan negara lain maka akan berdampak terhadap perekonomian negara tersebut untuk memenuhi kebutuhan masyarakatnya. (Umantari & Darsana, 2015).

Perdagangan Internasional mengharuskan suatu negara menjalin hubungan ekonomi dengan negara lainnya (Soi dkk., 2013). Impor dapat dilakukan suatu negara untuk menjamin kecukupan pangan yang tujuannya untuk menjaga stok pangan apabila terjadi bencana alam

*Received Mei 30, 2023; Revised Juni 30, 2023; Accepted Juli 28, 2023*

\* Ni Putu Arista Maharani Putri, [aristamaharani02@email.com](mailto:aristamaharani02@email.com)

atau konflik (Clapp, 2017). Alasan melakukan impor karena suatu negara tidak dapat memenuhi kebutuhan dalam negeri baik kualitas maupun kuantitas (Atmadji, 2004).

Sebagian besar penduduk di Indonesia menjadikan nasi sebagai makanan utama sehari-hari. Walaupun produksi beras cukup tinggi di Indonesia namun Indonesia bukanlah negara yang memiliki persediaan beras yang dimiliki Indonesia yang masih belum cukup tinggi sehingga salah satu langkah yang diambil pemerintah untuk memenuhi kebutuhan karbohidrat, sebagai pengganti beras dengan melakukan impor gandum (Natsir & Mardiyati, 2016).

Gandum merupakan salah satu komoditas pangan yang paling banyak diproduksi di dunia dengan produktivitas tingkat pertumbuhan mencapai rata-rata dua sampai tiga persen per tahun (Pradeksa dkk., 2014). Produk turunan gandum berupa tepung terigu dimanfaatkan oleh industri pengolahan makanan di Indonesia sebagai bahan baku pembuatan mie instan, roti, sereal instan, dan biskuit. Sejalan dengan berkembangnya produk turunan gandum yang semakin beragam diikuti dengan konsumsi gandum di Indonesia yang terus meningkat setiap tahunnya. Sebagian besar makanan yang berasal dari tepung terigu bukan makanan Indonesia yang sebenarnya melainkan makanan jenis introduksi (Sumarno & Mejaya, 2017).

Kemandirian pangan suatu negara dapat dikatakan lemah apabila tingginya tingkat konsumsi tanpa diimbangi dengan produksi dalam negeri untuk memenuhi kebutuhan permintaan penduduknya akan semakin kecil sehingga terjadi ketergantungan impor (Alderiny dkk., 2020). Perkembangan konsumsi gandum di Indonesia pada tahun 2012-2021 dapat dilihat pada gambar 1.1 berikut.



Sumber: United States Department of Agriculture (USDA), 2022

**Gambar 1. Konsumsi Gandum di Indonesia Tahun 2012-2021**

Menurut data United States Department of Agriculture (USDA), konsumsi gandum Indonesia pada periode 2021 ditaksir mencapai 10,40 juta ton, naik dari 10,10 juta ton pada

periode 2020. Sejak periode 2016, konsumsi gandum Indonesia melambung hingga 10 juta ton. Tingginya tingkat konsumsi gandum di Indonesia menunjukkan bahwa adanya peralihan tingkat konsumsi yang tinggi oleh masyarakat ke produk turunan gandum, yaitu tepung terigu yang dapat digunakan sebagai bahan baku pembuatan makanan oleh rumah tangga maupun industri seperti mie instan, roti, sereal instan, dan biskuit.

Untuk membudidayakan gandum sendiri di Indonesia masih terdapat banyak kendala utamanya terbatas pada lahan untuk pengembangannya (Sumarno & Mejaya, 2017). Tanaman gandum hanya dapat tumbuh dan berkembang di iklim sub tropis, suhu dan kelembaban udara yang tinggi sedangkan kondisi iklim Indonesia adalah tropis sehingga tidak cocok dengan kriteria tanaman gandum. Maka Indonesia hanya dapat mengimpor gandum untuk memenuhi kebutuhan konsumsi gandum. Jumlah impor gandum di Indonesia berdasarkan negara asal tahun 2012-2021 dapat dilihat pada gambar 1.3 berikut.



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2022

**Gambar 2. Impor Gandum di Indonesia berdasarkan Negara Asal Tahun 2012-2021**

Jika ditinjau dari negara asal, Australia merupakan negara pengekspor gandum terbesar ke Indonesia selama kurun waktu 10 tahun tersebut, yakni sebesar 33,87 juta ton. Australia merupakan wilayah subtropis sehingga dapat mengembangkan tanaman gandum dan negara yang berdekatan dengan Indonesia sehingga mengimpor gandum dari Australia akan menghemat waktu dan biaya transportasi.

Meskipun pemerintah telah menetapkan tarif untuk biaya impor gandum namun jumlah gandum yang diimpor tetap tinggi sehingga berpotensi merugikan bahan pangan lokal (Ammani, 2013). Melihat hal tersebut, Indonesia mengalami ketergantungan impor gandum dengan tingkat yang tinggi (Idris, 2018). Ketergantungan impor gandum di Indonesia dengan

jumlah yang tinggi dipengaruhi oleh faktor-faktor yang memengaruhi seperti PDB, harga, dan kurs (Arize & Malindretos, 2012).

Beberapa hasil penelitian yang mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi volume impor di Indonesia masih mendapatkan hasil temuan yang berbeda (gap). Diantaranya, penelitian oleh Widiana (2019) menemukan bahwa harga gandum berpengaruh signifikan dan negatif terhadap volume impor gandum di Indonesia, berbeda dengan hasil penelitian oleh (Pradeksa dkk., 2014) menemukan bahwa harga gandum internasional berpengaruh signifikan terhadap volume impor gandum dengan pengaruh positif. hubungan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Pradeksa dkk., 2014) menghasilkan penelitian bahwa nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap volume impor gandum dengan hubungan negatif. Berbeda dengan hasil penelitian oleh Utomo (2015) nilai tukar berpengaruh positif terhadap impor gandum Indonesia dari Australia.

Indonesia melakukan perdagangan internasional yaitu impor sebagai salah satu cara memenuhi kebutuhan pangan dan konsumsi masyarakat dalam negeri. Ketergantungan Impor bahan pangan gandum tentunya bukanlah pertanda baik bagi suatu perekonomian negara apabila dilakukan secara terus menerus dengan jumlah yang tinggi (Luan dkk., 2013). Besarnya jumlah impor gandum di Indonesia inilah yang menginisiasi pentingnya menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi volume impor gandum di Indonesia tahun 2012 hingga tahun 2021.

## **KAJIAN TEORITIS**

Teori keunggulan komparatif yang diperkenalkan David Ricardo tahun 1817 menyatakan bahwa meskipun suatu negara kurang efisien dalam memproduksi dua komoditi jika dibandingkan negara lain, maka terdapat kesempatan perdagangan internasional yang dapat menguntungkan kedua pihak bersangkutan. Negara yang memiliki kelebihan hasil produksi yang tinggi dapat mengekspor hasil produksinya dan mengimpor apabila kekurangan hasil produksi yang redah ataupun tidak bisa memproduksi sendiri (Ibrahim & Halkam, 2021).

Teori permintaan adalah sebuah teori untuk menerangkan sifat konsumen dalam membeli atau permintaan terhadap suatu barang. Pembeli barang atau konsumen cenderung melakukan pembelian dari produsen apabila harga barang tersebut telah dianggap sesuai (Hariati, 2007). Hukum permintaan menyatakan makin rendahnya harga maka permintaan akan barang tersebut bertambah dan begitupun sebaliknya (Saputra & Swara, 2014).

Untuk menciptakan kestabilan dalam kegiatan ekonomi adalah memenuhi kebutuhan akan barang dan jasa yang dikonsumsi oleh penduduk suatu negara. Apabila kebutuhan konsumsi belum mampu dipenuhi hanya dari produksi dalam negerinya maka pemerintah harus

mengimpor barang-barang tersebut dari luar negeri (Richart & Meydianawati, 2014). Selain itu impor juga dimaksudkan untuk mendorong berkembangnya kegiatan industri dalam negeri (Mutiasari & Indrajaya, 2021).

Produk Domestik Bruto (PDB) didefinisikan sebagai output total yang didapat dari batas-batas suatu negara dalam satu tahun. PDB dipercaya sebagai indikator perekonomian yang terbaik (Herlambang dalam Indrayani & Swara, 2014). Semakin besar total output yang dihasilkan suatu negara maka semakin besar sumber daya produksi yang dibutuhkan dan mendorong dilakukannya impor.

Harga merupakan nilai suatu barang berdasarkan pembayaran faktor-faktor produksi yang umumnya dilakukan dengan alat transaksi berupa uang untuk memperlancar suatu aktivitas jual beli (Noviantoro dkk., 2017). Banyaknya barang yang akan dibeli konsumen berbanding terbalik dari harga barang, yang mana pembelian akan menurun apabila harga barang tersebut tinggi, begitu pula sebaliknya (Gilarso, 2004).

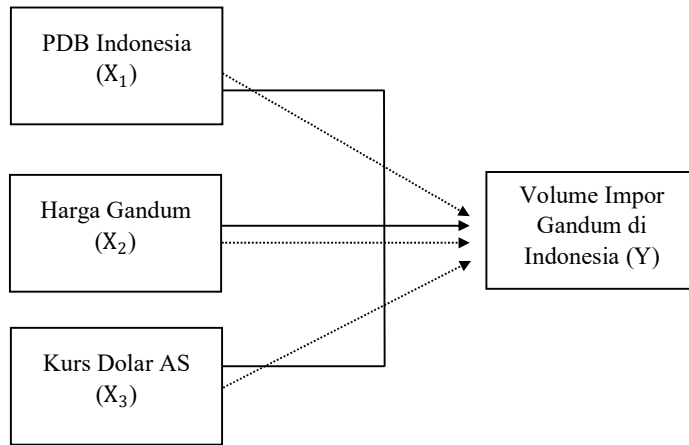
Pertukaran mata uang berbeda akan sering ditemuo pada transaksi perdagangan internasional, dimana mata uang suatu negara ditukar dan disesuaikan berdasarkan nilai mata uang negara lain (Saputra & Swara, 2014). Kurs adalah mata uang yang digunakan sebagai alat tukar tiap-tiap negara karena memiliki mata uangnya sendiri dengan nilai berbeda-beda sehingga bisa digunakan pada transaksi ekspor maupun impor (Sumarno & Mejaya, 2017).

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang bersifat asosiatif. Lokasi Penelitian ini dilakukan di negara Republik Indonesia yang salah satu negara pengimpor gandum terbesar di dunia. Penelitian ini menggunakan data time series dengan jumlah pengamatan sebanyak 40 pengamatan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan sumber data sekunder.

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi dokumen, yaitu pengumpulan data yang berasal dari buku, artikel, karya ilmiah, dan laporan yang didapat dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini teknik analisis regresi linier berganda yang dibantu *software* Eviews Versi 10 untuk mengetahui pengaruh PDB Indonesia, harga gandum, dan kurs dolar AS terhadap volume impor gandum di Indonesia tahun 2012-2021. Pada saat melakukan analisis regresi linier berganda, maka perlu dipenuhi beberapa asumsi, salah satunya asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Kemudian dilakukan Uji F dan Uji t untuk mengetahui variabel bebas secara simultan dan parsial dalam penelitian ini.

Kerangka konseptual mengenai penelitian ini digambarkan penulis untuk memperjelas arah pemikiran dalam menganalisis data yang dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Kerangka Konseptual

Keterangan:

- : Berpengaruh secara simultan
- ..... : Berpengaruh secara parsial

Untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi volume impor gandum di Indonesia, maka digunakan persamaan regresi linier berganda dalam bentuk sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- Y : Volume Impor Gandum (Ton)
- $\alpha$  : Konstanta
- $X_1$  : PDB Indonesia (Miliar Rupiah)
- $X_2$  : Harga Gandum (USD)
- $X_3$  : Kurs Dolar AS (Rupiah)
- $\beta_1 - \beta_4$  : Koefisien regresi
- $\mu$  : Standar Error

Untuk analisis selanjutnya, oleh karena ukuran satuan yang dimiliki masing-masing variabel bebas dan variabel terikat berbeda satuannya dan untuk mencapai tujuan penelitian yang diinginkan, maka kedua variabel tersebut di ln-kan (*double log*) sehingga persamaan regresi bergandanya menjadi:

$$\ln \hat{Y} = \alpha + \ln \beta_1 X_1 + \ln \beta_2 X_2 + \ln \beta_3 X_3 + \mu \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

- $\ln \hat{Y}$  : Volume Impor Gandum

$\alpha$	: Konstanta
$X_1$	: PDB Indonesia
$X_2$	: Harga Gandum
$X_3$	: Kurs Dolar AS
$\ln\beta_1 - \ln\beta_4$	: Koefisien regresi
$\mu$	: Standar Error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antar variabel. Perhitungan koefisien regresi linier berganda dilakukan dengan analisis regresi melalui software Eviews 10 for windows, hasilnya disajikan pada tabel 1.

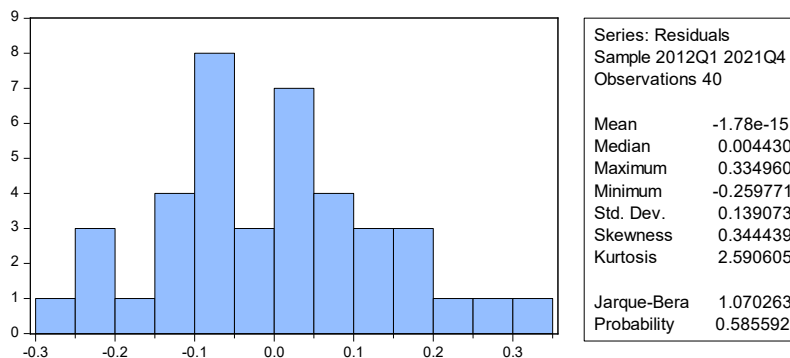
**Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LN <sub>X1</sub>	0.597436	0.265793	2.247746	0.0308
LN <sub>X2</sub>	-0.255434	0.114179	-2.237136	0.0316
LN <sub>X3</sub>	0.283212	0.450073	0.629259	0.5332
C	4.382336	2.211043	1.982022	0.0552
R-squared	0.696463			
F-statistic	27.53387			
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Untuk dapat membuktikan bahwa model regresi telah memenuhi kaidah BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), maka perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu sebelum persamaan regresi diinterpretasikan.

**Tabel 2. Uji Normalitas**



Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari hasil uji normalitas dengan menggunakan Uji Jarque-Bera diperoleh hasil probabilitas sebesar  $0,585592 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual pada penelitian ini berdistribusi normal.

**Tabel 3. Uji Multikolinearitas**

Variable	Centered VIF
LNX1	6.572557
LNX2	1.609333
LNX3	7.974713
C	NA

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari hasil uji multikolinearitas diperoleh nilai VIF  $X_1 = 6.572557$ ,  $X_2 = 1.609333$ ,  $X_3 = 7.974713$  dimana nilai tersebut kurang dari 10 maka dapat dinyatakan tidak ada korelasi antar variabel independen atau tidak ada korelasi antara variabel independen.

**Tabel 4. Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.807708	Prob. F(2,34)	0.4543
Obs*R-squared	1.814289	Prob. Chi-Square(2)	0.4037

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Hasil pengujian dari tabel 4 menunjukkan Prob. Nilai Chi-Square sebesar 0,4543 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu dapat dikatakan tidak terdapat gejala autokorelasi pada penelitian ini.

**Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	0.991510	Prob. F(3,36)	0.4078
Obs*R-squared	3.052793	Prob. Chi-Square(3)	0.3836
Scaled explained SS	2.408434	Prob. Chi-Square(3)	0.4921

Sumber: Data sekunder diolah, 2023



Tabel 5 menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser diperoleh Prob. Nilai F sebesar 0,4078 lebih besar dari taraf alpha sebesar 0,05 (5%) sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **Hasil Uji F**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan dalam penelitian Hasil uji F menunjukkan  $F_{hitung}$  sebesar 27,53387, dengan  $F_{tabel}$  sebesar 2,87 dengan demikian  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa secara serempak variabel PDB Indonesia ( $LnX_1$ ), harga gandum ( $LnX_2$ ), dan kurs dolar AS ( $LnX_3$ ) secara signifikan berpengaruh simultan terhadap volume impor gandum di Indonesia ( $LnY$ ).

### **Hasil Uji t**

#### **Pengaruh PDB Indonesia Terhadap Volume Impor Gandum di Indonesia Tahun 2012-2021**

Dengan alfa 0,05,  $t_{tabel}$  sebesar 1,688 sedangkan  $t_{hitung}$  sebesar 2,248 dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa PDB Indonesia berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume impor gandum di Indonesia tahun 2012-2021. Nilai koefisien  $\beta_1$  sebesar 0,60, yang memiliki arti bila ( $X_1$ ) PDB Indonesia naik sebesar satu satuan persen maka volume impor gandum ( $Y$ ) akan naik sebesar 0,60 satuan persen, bila  $X_2$  dan  $X_3$  diasumsikan konstan. Ini berarti meningkatnya PDB Indonesia memberi pengaruh yang besar terhadap volume impor gandum di Indonesia tahun 2012-2021. Semakin besar nilai PDB Indonesia menggambarkan semakin besar sumber daya ekonomi yang dimiliki dan akan meningkatkan volume impor gandum. Penelitian ini searah dengan penelitian (Singgih & Sudirman, 2015), menurut penelitian tersebut variabel PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor jagung Indonesia tahun 1997-2013.

#### **Pengaruh Harga Gandum Terhadap Volume Impor Gandum di Indonesia Tahun 2012-2021**

Dengan alfa 0,05,  $t_{tabel}$  sebesar 1,688 sedangkan  $t_{hitung}$  sebesar -2,237 dengan demikian  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa harga gandum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume impor gandum di Indonesia tahun 2012-2021. Nilai koefisien  $\beta_2$  sebesar -0,26, yang memiliki arti bila ( $X_2$ ) harga gandum naik sebesar satu satuan persen maka volume impor gandum ( $Y$ ) akan turun sebesar 0,26 satuan persen, bila  $X_1$  dan  $X_3$  diasumsikan konstan. Semakin tinggi harga gandum maka permintaan gandum akan semakin berkurang, demikian sebaliknya menurunnya harga gandum maka volume impor gandum akan semakin bertambah. Penelitian ini searah dengan penelitian (Agus & Ayuningsasi, 2016),

menurut penelitian tersebut harga daging sapi Australia secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap impor sapi Australia.

### **Pengaruh Nilai Tukar Dolar AS Terhadap Volume Impor Gandum di Indonesia Tahun 2012-2021**

Dengan alfa 0,05,  $t_{tabel}$  sebesar 1,688 sedangkan  $t_{hitung}$  sebesar 0,630 dengan demikian  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa kurs dolar AS tidak berpengaruh signifikan terhadap volume impor gandum di Indonesia tahun 2012-2021. Nilai koefisien  $\beta_3$  sebesar 0,283, yang memiliki arti bila ( $X_3$ ) kurs dolar AS naik sebesar satu satuan persen maka akan meningkatkan volume impor gandum di Indonesia sebesar 0,283 satuan persen bila  $X_1$  dan  $X_2$  diasumsikan konstan. Fluktuasi nilai kurs tidak akan mempengaruhi impor karena tanaman gandum tidak dapat tumbuh di Indonesia yang merupakan negara yang termasuk iklim tropis sehingga Indonesia hanya dapat melakukan impor dari negara lain untuk memenuhi kebutuhan konsumsi gandum dalam negeri. Penelitian ini didukung oleh penelitian (Saputra & Swara, 2014), menurut penelitian tersebut kurs dolar AS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap volume impor gula Indonesia tahun 2000-2012.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah yaitu secara simultan PDB Indonesia, harga gandum, kurs dolar AS berpengaruh signifikan terhadap volume impor gandum di Indonesia tahun 2012-2021. Secara parsial PDB Indonesia berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume impor gandum di Indonesia tahun 2012-2021, harga gandum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume impor gandum di Indonesia tahun 2012-2021, kurs dolar AS tidak berpengaruh signifikan terhadap volume impor gandum di Indonesia tahun 2012-2021.

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan yang telah dipaparkan maka dapat diajukan saran yaitu pemerintah sebaiknya menekan volume impor gandum dengan melakukan pengawasan terhadap industri importir gandum dan melakukan substitusi produk gandum dengan menggunakan hasil pangan dalam negeri seperti jagung, singkong dan umbi-umbian lainnya. Pemerintah juga sebaiknya memberikan pelatihan-pelatihan dan sosialisasi kepada masyarakat Indonesia agar beralih dari menggunakan tepung terigu dengan menggunakan hasil produksi tepung dalam negeri seperti tepung jagung dan tepung MOCAF. Keterbatasan dalam penelitian ini menggunakan data triwulan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir dan terbatas dalam tiga variabel bebas yang telah diuraikan. Bagi peneliti selanjutnya

direkomendasikan untuk memperbarui tahun penelitian dengan kurun waktu yang lebih lama dan menggunakan variabel yang belum digunakan sebelumnya.

## DAFTAR REFERENSI

- Agus, I. M. D., & Ayuningsasi, A. A. K. (2016). Pengaruh Kurs, Harga, Dan PDB Terhadap Impor Sapi Australia Ke Indonesia. *E-Jurnal EP Unud*, 5(7), 754–777.
- Atmadji, E. (2004). *Analisi Impor Indonesia*. 33–46.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). *Impor Biji Gandum dan Meslin Menurut Negara Asal Utama, 2017-2021*. <https://www.bps.go.id/statistable/2019/02/14/2016/impor-biji-gandum-dan-meslin-menurut-negara-asal-utama-2017-2020.html>
- Clapp, J. (2017). Food Self-sufficiency: Making Sense of it, and When it Makes Sense. *Food Policy*, 66, 88–96. <https://doi.org/10.1016/j.foodpol.2016.12.001>
- Gilarso, T. (2004). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Kanisius.
- Hariati, Y. (2007). *Ekonomi Mikro (Pendekatan Matematis dan Grafis)*.
- Ibrahim, H. R., & Halkam, H. (2021). *Perdagangan Internasional & Strategi Pengendalian Impor*. Lembaga Penerbitan Universitas Nasional.
- Indrayani, N. K. A., & Swara, I. W. Y. (2014). Pengaruh Konsumsi, Produksi, Kurs Dollar AS Dan PDB Pertanian Terhadap Impor Bawang Putih Indonesia. *E-Jurnal EP Unud*, 3(5), 209–218.
- Luan, Y., Cui, X., & Ferrat, M. (2013). Historical Trends of Food Self-sufficiency in Africa. *Food Security*, 5(3), 393–405. <https://doi.org/10.1007/s12571-013-0260-1>
- Mutiasari, N. K., & Indrajaya, G. B. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Impor Beras di Indonesia. *E-Jurnal EP Unud*, 11(05), 1699–1721.
- Natsir, M., & Mardiyati, S. (2016). Analysis of Competitiveness Asean Rice Trade in the Era of Asean Economic Community. *Agribusiness Development for Human Welfare*.
- Noviantoro, B., Emilia, & Vyn Amzar, Y. (2017). Pengaruh Harga CPO, Harga Minyak Mentah Dunia, Harga Karet Dunia Dan Kurs Terhadap Defisit Neraca Transaksi Berjalan Indonesia. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 12(1), 2085–1960.
- Pradeksa, Y., Hadi Darwanto, D., & Masyhuri. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Impor Gandum Indonesia. *Agro Ekonomi*, 24(1).
- Richart, P. S. W., & Meydianawati, L. G. (2014). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Impor Barang Konsumsi di Indonesia. *E-Jurnal EP Unud*, 3(12), 613–623.
- Saputra, I. K. E., & Swara, I. W. Y. (2014). Pengaruh Produksi, Konsumsi, Harga Eceran, Inflasi Dan Kurs Dollar Terhadap Impor Gula Indonesia. *E-Jurnal EP Unud*, 3(8), 356–365.
- Singgih, V. A., & Sudirman, I. W. (2015). Pengaruh Produksi, Jumlah Penduduk, PDB Dan Kurs Dollar Terhadap Impor Jagung Indonesia. *E-Jurnal EP Unud*, 4(2), 71–79.

- Soi, N., Koskei, I., Buigut, K., & Kibet, J. (2013). Effect of International Trade on Economic Growth In Kenya. *European Journal of Business and Management* *www.iiste.org ISSN*, 5(10).
- Sumarno, & Mejaya, M. J. (2017). *Pertanaman dan Produksi Gandum di Dunia*.
- Umantari, N. W. J., & Darsana, I. B. (2015). Pengaruh Pendapatan Per Kapita, Harga, Kurs Dollar Amerika Serikat Dan Cadangan Devisa Terhadap Impor Minyak Bumi Indonesia. *E-Jurnal EP Unud*, 4(5), 422–433.
- United States Department of Agriculture (USDA). (2022). *Konsumsi Gandum di Indonesia Tahun 2012-2021*. <https://www.usda.gov/>
- Utomo, I. P. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Impor Gandum Indonesia dari Australia Tahun 1980-2013. *Economic Development Analysisi Journal (EDAJ)*, 4(2).
- Widiana, V. Y. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Impor Gandum di Indonesia Tahun 2013-2017*.
- Wulandari, G., Hodijah, S., & Amzar, V. Y. (2019). Impor Gandum Indonesia dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Dalam *Journal Perdagangan Industri dan Moneter* (Vol. 7, Nomor 2).